

Pelaksanaan Tradisi *Ma'acia* (Studi di Desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan)

Sunarti¹⁾, Hamuni²⁾, Muh. Yusuf³⁾

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: sunartisusi29@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *ma'acia* di desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan. 2) untuk mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* di desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden dan informan penelitian ini adalah responden 5 (lima) orang, masing-masing adalah 3 (tiga) orang tokoh adat, 2 (dua) orang tokoh agama, dan informan 4 (empat) orang masing-masing adalah 1 (satu) orang kepala desa, dan 3 (tiga) orang masyarakat. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) proses pelaksanaan tradisi *ma'acia* adalah; (a) tempat pelaksanaan tradisi *ma'acia*, dalam hal ini tempat yang digunakan yaitu *baruga* (rumah adat); (b) waktu pelaksanaan tradisi *ma'acia* yaitu pada bulan November dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaannya selama 3 hari, hari pertama adalah kegiatan membawa talang di *baruga* (rumah adat) setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan *batata* yang dipimpin oleh *parabele* dan *waci* setelah pada malam harinya dilanjutkan dengan *batanda*, hari kedua adalah kegiatan tari *badenda* dan tari *pangibi*, dan hari ke tiga adalah kegiatan *mangaru*; (c) *bantea* adalah pemotongan kambing yang dilaksanakan dikampung lama, pemotongan kambing tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan tradisi *ma'acia* dimulai; (d) perlengkapan adalah benda-benda yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan tradisi *ma'acia*. 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* adalah; (a) nilai budaya; (b) nilai religius; (c) nilai etika; (d) nilai sosial; dan (e) nilai ekonomi.

Kata Kunci: Tradisi *Ma'acia*; nilai.

Implementation of the *Ma'acia* Tradition (Study in Lapandewa Makmur Village, South Buton Regency)

Abstract: The objectives of this study are: 1) To find out the process of implementing the *ma'acia* tradition in the village of Lapandewa Makmur, South Buton Regency. 2) to find out what values are contained in the implementation of the *ma'acia* tradition in the village of Lapandewa Makmur, South Buton Regency. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Respondents and informants in this study were 5 (five) respondents, each of whom were 3 (three) traditional leaders, 2 (two) religious leaders, and 4 (four) informants, each of whom was 1 (one) chief village, and 3 (three) people from the community. By using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation as well as data analysis techniques used is qualitative analysis. The results of this study are: 1) the process of implementing the *ma'acia* tradition is; (a) the place where the *ma'acia* tradition is carried out, in this case the place used is *baruga* (traditional house); (b) the time for carrying out the *ma'acia* tradition is in November and the time used in its implementation is for 3 days, the first day is the activity of carrying the gutter in the *baruga* (traditional house) after that it is continued with the reading of the *batata* led by *parabele* and *waci* after that at night the day is continued with *batanda*, the second day is the *Badenda* and *Pangibi* dance activities, and the third day is the *mangaru* activity; (c) *bantea* is the slaughter of a goat that is carried out in the old village, the goat is slaughtered before the implementation of the *ma'acia* tradition begins; (d) equipment are objects needed in the process of carrying out the *ma'acia* tradition. 2) The values contained in the implementation of the *ma'acia* tradition are; (a) cultural values; (b) religious values; (c) ethical values; (d) social values; and (e) economic value.

Keywords: *Ma'acia* Tradition, mark.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk, yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan mendiami daerah kepulauan nusantara. Setiap suku mempunyai budaya dan adat istiadat yang berbeda dan dapat dikembangkan sesuai dengan lingkungan dan alam pikiran masyarakat setempat. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya Kabupaten Buton Selatan merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman suku, budaya dan adat istiadat sehingga banyak dijumpai berbagai jenis tradisi dan upacara adat, diantaranya adalah pelaksanaan tradisi *ma'acia* yang diselenggarakan oleh masyarakat di desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan.

Pelaksanaan tradisi *ma'aci* merupakan suatu ungkapan puji syukur yang ditunjukkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu sebagai ungkapan simbolis dalam mengusir makhluk-makhluk halus dan hama sehingga pada saat tanam atau ketika bibit mulai tumbuh dan berbuah tidak diganggu atau diserang makhluk-makhluk tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* berkaitan erat dengan sistem kepercayaan atau religi dan merupakan bentuk asosiasi masyarakat untuk menjalin hubungan vertikal kepada leluhur dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu masyarakat desa Lapandewa Makmur dapat dikatakan sebagai masyarakat yang religius dan masih percaya adanya roh-roh halus sehingga dengan melakukan aktivitas pertanian selalu dikaitkan dengan para makhluk-makhluk tersebut, melalui pelaksanaan tradisi *ma'acia* menurut pandangan masyarakat setempat adalah dapat memberikan berkah berupa keselamatan dan hasil pertanian yang banyak. Pelaksanaan tradisi *ma'acia* diselenggarakan sesudah para petani mengolah atau membersihkan ladang dan sementara menanti turunnya hujan, yakni sekitar bulan November.

Tujuan utama pelaksanaan tradisi *ma'acia* adalah permohonan dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar masyarakat diberikan hasil tanaman yang baik dan keselamatan serta meningkatkan hubungan kerja sama antar warga masyarakat sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya, dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* bukan hanya sekedar acara ritual saja, tetapi dibalik itu juga merupakan upaya pelestarian budaya dan kegiatan silaturahmi. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pengenalan serta pemahaman tentang pelaksanaan tradisi *ma'acia*. Keberadaan upacara tradisi yang berkembang dalam masyarakat tidak lepas dari keberadaan masyarakat pendukungnya, artinya apakah suatu upacara tradisi tersebut masih dapat dipertahankan atau tidak semuanya dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat setempat. Hal ini tidak terlepas dari keyakinan dan kekuatan terhadap kesakralan pelaksanaan upacara tradisi.

Masyarakat desa Lapandewa Makmur berkeyakinan bahwa apabila tradisi *ma'acia* tidak dilakukan, maka akan berpengaruh terhadap tanaman mereka sehingga panenpun akan gagal. Jadi sampai saat ini masyarakat desa Lapandewa Makmur masih tetap melaksanakan dan menyakini tradisi *ma'acia*. Dengan dasar inilah sehingga saya tertarik untuk meneliti dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *ma'acia*, nilai-nilai apa yang terkandung pelaksanaan tradisi *ma'acia*.

Konsep Kebudayaan

Menurut E.B Tylor (Riska dkk, 2017: 9), mengemukakan kebudayaan adalah suatu kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat dan lain kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat kesemuannya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya Koentjaraningrat (Ekowati, 2008: 205), membedakan wujud kebudayaan menjadi tiga, yaitu: (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola

dari manusia dalam masyarakat. (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Konsep Tradisi dan Tradisi *Ma'acia*

1. Konsep Tradisi

Menurut Hakim (Sulani dkk, 2020: 471), menyatakan bahwa tradisi adalah segala warisan masa lampau yang sampai kepada kita yang masuk kedalam keadaan kebudayaan yang sekarang berlaku. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Wati, 2013: 16), mendefinisikan tradisi adalah (1) adat istiadat, kebiasaan turun temurun (nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat, (2) penilaian atau tanggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.

2. Konsep Tradisi *Ma'acia*

Tradisi *ma'acia* dalam Bahasa Buton atau Bahasa Cia-cia kata *ma'acia* dapat diartikan sebagai menanam atau bercocok tanam, jadi tradisi *ma'acia* merupakan suatu tradisi yang dilakukan sebelum bercocok tanam dan pelaksanaannya diadakan tiap tahunnya pada bulan November, tradisi *ma'acia* sudah dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat desa Lapandewa Makmur sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan permohonan untuk diberikan kesehatan serta hasil tanaman yang baik.

Konsep Upacara Tradisional

Menurut Danandjaja (Rokhim, 2013: 11), upacara tradisional adalah upacara yang diselenggarakan oleh warga masyarakat dari dulu hingga sekarang dalam bentuk tata cara yang relatif tetap. Tradisi dilakukan secara terus menerus dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok maupun individu. Upacara tradisional dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan kepercayaan atau memiliki unsur religi yang kuat di dalam masyarakat tersebut.

1. Fungsi Upacara Tradisional

Notosudirjo (Rokhim, 2013: 13), menjelaskan bahwa fungsi upacara adat tradisional dapat dilihat dalam kehidupan sosial masyarakatnya, yakni adanya pengendalian sosial, media sosial, norma sosial, serta pengelompokan sosial.

2. Tujuan Upacara Tradisional

Menurut Hasan (Wati, 2013: 22) tujuan upacara tradisional adalah untuk mewujudkan pengertian dan pemahaman atas nilai-nilai serta gagasan vital yang terkandung didalamnya. Maka terlihat bahwa melalui upacara tradisional dapat diungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pola kehidupan masyarakat, dilihat dari segi pengaruh kehidupan sosial kebudayaan daerah dalam rangka mengembangkan kebudayaan nasional.

3. Unsur-unsur Upacara Tradisional

Koentjaraningrat (2009: 296) menjelaskan ada beberapa unsur yang terkait dengan pelaksanaan upacara tradisional diantaranya adalah:

- a. tempat berlangsungnya upacara
- b. saat berlangsungnya upacara atau waktu pelaksanaan
- c. benda-benda atau alat dalam upacara
- d. orang-orang yang terlibat didalamnya

Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Upacara Tradisional

1. Konsep Nilai

Menurut Lorens (Parmajaya, 2018: 36), dalam buku yang berjudul Kamus Filsafa bahwa nilai dapat diartikan dengan harkat kualitas suatu hal yang menjadikan hal ini dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.

Menurut Zakiah Daradjat, (Marlinda dkk, 2018: 239), nilai adalah seperangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikir, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.

2. Konsep Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Upacara Tradisional

Menurut Koentjradiningrat (Setiawan, 2013: 21), menyebutkan ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya ini, yaitu:

- a) simbol-simbol, slogan, atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata
- b) sikap, tingkah laku, gerak-gerik yang muncul akibat slogan dan mutu tersebut.
- c) kepercayaan yang tertanam (*believe sistem*) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat).

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa masyarakat desa Lapandewa Makmur umumnya bermata pencaharian pokok sebagai petani ladang dan masih mempertahankan tradisi *ma'acia*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2020.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan proses pelaksanaan tradisi *ma'acia* dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia*

Responden dan Informan Penelitian

1. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) orang, masing-masing adalah 3 (tiga) orang tokoh adat, 2 (dua) orang tokoh agama.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang, masing-masing adalah 1 (satu) orang kepala desa, dan 3 (tiga) orang masyarakat setempat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dilakukan secara langsung di desa Lapandewa Makmur, dengan menggunakan teknik:

1. Observasi (Pengamatan) yaitu dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung mengenai, proses atau tata cara pelaksanaan tradisi *ma'acia*.
2. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab secara lisan dengan responden dan informan untuk mendapatkan informasi atau fakta tentang proses atau tata cara pelaksanaan tradisi *ma'acia* dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia*.
3. Dokumentasi atau pengumpulan data, yaitu berupa foto atau video yang diperoleh langsung dari masyarakat yang sedang melaksanakan tradisi *ma'acia* di lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran deskriptif secara jelas tentang pelaksanaan tradisi *ma'acia* di desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Tradisi *Ma'acia* di Desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan

Prosesi Pertama

a. Tahap Persiapan

1. Tempat Pelaksanaan Tradisi *Ma'acia*
Pelaksanaan tradisi *ma'acia* di desa Lapandewa Makmur dilaksanakan di rumah adat yang di namakan '*Baruga*'.
2. Waktu Pelaksanaan Tradisi *Ma'acia*
Pelaksanaan tradisi *ma'acia* oleh masyarakat desa Lapandewa Makmur dilaksanakan setiap sekali dalam setahun yakni pada pertengahan atau akhir di bulan November.
3. *Bantea*
bantea yaitu pemotongan kambing, pemetongan kambing bertujuan untuk meminta kepada leluhur untuk diberikan kemudahan dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* serta permohonan diberikan hasil tanaman yang baik, kegiatan *bantea* juga dimaksudkan untuk mengenang para leluhur.
4. Perlengkapan dalam Pelaksanaan Tradisi *Ma'acia*
pelaksanaan tradisi *ma'acia* perlengkapan yang dibutuhkan sebagai alat dan bahan didalam tradisi *ma'acia* tersebut berupa alat untuk menyiapkan hidangan, alat-alat musik tradisional serta alat kesenian lainnya.

Prosesi ke dua

a. Hari Pertama

1. Membawa Talang
prosesi pembawaan talang ini bertujuan untuk memulai kegiatan *ma'acia* yaitu makan bersama
2. *Batata*
Batata ini merupakan salah satu ungkapan rasa syukur sekaligus permohonan kepada Allah SWT agar diberikan hasil tanaman yang baik, serta masyarakat desa Lapandewa Makmur dijauhkan dari berbagai marabahaya.
3. *Batanda*
Merupakan perayaan syukur yang diiringi dengan pemukulan gendang dan gong sebagai tanda dimulainya *batanda*.

b. Hari ke Dua

1. Tari *Badenda*
Tari *badenda* adalah salah satu jenis tarian masyarakat desa Lapandewa Makmur yang biasanya ditampilkan oleh kaum perempuan. Gaya dalam tarian ini sangat lembut karena yang biasa menarikan adalah kaum perempuan, tapi mempunyai makna tersendiri sebagai simbol tingkah laku seorang perempuan.
2. Tari *Pangibi*
Tari *pangibi* adalah salah satu jenis tarian adat desa Lapandewa Makmur yang dilakukan atau ditarikan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan sebanyak 15 pasangan atau lebih.

c. Hari ke Tiga

kegiatan yang di akukan adalah *mangaru*, *mangaru* merupakan pertunjukan seni bela diri yang khusus dimainkan oleh kelompok laki-laki. Peragaan dalam *mangaru* diiringi dengan pukulan gendang.

Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tradisi *Ma'acia*

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* dapat dilihat pada pembacaan do'a dan *batata* dalam meminta dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Nilai Etika

Nilai etika adalah sesuatu yang dianggap baik yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku yang baik pula. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* senantiasa disesuaikan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat desa Lapandewa Makmur. Nilai etika dimana nilai etika dapat dilihat pada proses *batata*, tari-tarian tradisional, pembacaan doa dan makan bersama yaitu adanya sikap saling menghormati, menghargai sesama masyarakat.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan seperangkat nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat yang telah mengakar pada kebiasaan, kepercayaan dan simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang bisa dibedakan satu dengan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai budaya yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* dapat dilihat pada kegiatan *batata*, benda serta alat-alat yang digunakan masih secara tradisional yang merupakan warisan budaya leluhur. Nilai budaya dapat dilihat juga pada tari-tarian yang ditampilkan seperti *batanda*, *badenda* dan *pangibi* yang merupakan warisan nenek moyang dan harus diwariskan dari generasi ke generasi sehingga tetap terpelihara, dipatuhi, dihormati oleh masyarakat desa Lapandewa Makmur.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah. Manusia dibatasi dengan aturan-aturan atau norma-norma sehingga setiap perbuatan dan tinggkah lakunya dapat dilihat baik atau buruk dan benar atau salah. Nilai sosial pelaksanaan tradisi *ma'acia* memiliki nilai sosial hal ini dapat dilihat dalam kegiatan *bantea* masyarakat saling bahu-membahu membawa segala kebutuhan yang akan digunakan dalam prosesi *bantea* yang dilakukan dikampung lama, kegiatan *kandekandea* masyarakat saling mengajak untuk hadir menyaksikan pelaksanaan tradisi *ma'acia* untuk makan bersama dalam kegiatan tersebut, dan mendirikan tenda didepan *baruga* (rumah adat), dimana solidaritas tinggi dan saling membantu diantara sesama masyarakat desa Lapandewa Makmur untuk memenuhi segala kebutuhan demi kelancara dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia*.

5. Nilai Ekonomi

Pelaksanaan tradisi *ma'acia* mengandung nilai ekonomi. Hal ini dikarenakan orang yang menyaksikan pelaksanaan tradisi *ma'acia* bukan hanya dari masyarakat kecamatan Lapandewa saja tetapi ada juga yang berasal dari luar kecamatan. Pendetang yang datang menyaksikan pelaksanaan tradisi *ma'acia* tersebut turut membeli barang dagangan yang dijajakan oleh pedagang yang merupakan masyarakat desa Lapandewa Makmur. Sehingga secara tidak langsung pelaksanaan tradisi *ma'acia* mengandung nilai ekonomi.

Perubahan yang Terjadi Dalam Proses Pelaksanaan Tradisi *Ma'acia*

Perubahan budaya adalah suatu perubahan dalam memandang suatu sesuai dengan konteks kekinian dengan atau tanpa merubah kandungan maksud didalamnya. Perubahan ini cenderung kepada hal yang dipandang lebih praktis, mudah, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Didalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* telah mengalami perubahan budaya hal ini terlihat dalam tarian-tarian yang ditampilkan pada pelaksanaan tradisi *ma'acia* tersebut, serta iringan musik dari salah satu tarian yakni tarian bangibi yang sudah tidak lagi diiringi nyanyian oleh seseorang pada saat tarian berlangsung tapi sudah diiringi musik dan lagu yang dibuat dalam sebuah rekaman. Tidak hanya itu perubah yang terjadi adalah dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* perlengkapan yang dibutuhkan sudah lebih moderen seperti tenda yang didirikan didepan rumah ada desa Lapandewa Makmur bila dahulu tiang yang digunakan dari kayu yang diambil dari hutan tapi sekarang sudah tiang besi serta tenda yang digunakan sudah lebih moderen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi *ma'acia* memiliki beberapa proses kegiatan didalamnya agar berjalan dengan baik yaitu prosesi pertama yaitu tahapan persiapan kegiatan yang di lakukan adalah menyediakan tempat pelaksanaan tradisi *ma'acia*, menentukan waktu, *bantea* (potong kambing) yang kegiatan ini dilakukan dikampung lama, serta menyediakan perlengkapan-perengkapan apa saja yang akan digunakan dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia*. Prosesi ke dua dalam pelaksanaana tradisi *ma'acia* mencakup beberapa kegiatan yang menggunakan waktu selama tiga hari, kegiatan yang dilakukan adalah dihari pertama yaitu pembawaan talang yang bertujuan untuk memulai kegiatan tradisi *ma'acia* untuk makan bersama, selanjutnya *batata* adalah sebuah pembacaan doa ungkapan rasa syukur atas hasil tanaman yang diberikan, dan *badenda*, dihari ke dua tarian *badenda* dan tari *pangibi* dan dihari ketiga yaitu *mangaru*.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* di desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan yaitu: (1) nilai religius yang terdapat dalam tradisi *Ma'acia* adalah yang berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat dan ungkapan rasa syukur telah diberikan rezeki terhadap hasil tanaman, (2) nilai etika yang terdapat dalam tradisi *ma'acia* antara lain adalah masyarakat desa Lapandewa Makmur mengikuti segala bentuk aturan-aturan yang telah disepakati, (3) nilai budaya yang terdapat dalam tradisi *ma'acia* adalah tradisi merupakan suatu tradisi yang sudah mengakar dan menjadi kebiasaan masyarakat desa Lapandewa Makmur sehingga hingga saat ini masih tetap dilaksanakan tiap tahunnya, (4) nilai sosial yang terdapat dalam tradisi *ma'acia* adalah musyawarah. (5) nilai ekonomi yang terdapat dalam tradisi *ma'acia* adalah meningkatkan penghasilan warga desa Lapandewa Makmur.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat agar tetap melestarikan tradisi *ma'acia* yang telah ada sejak dahulu kare dalam pelaksanaan tradisi *ma'acia* mengandung nilai-nilai luhur yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Untuk masyarakat generasi tua diharapkan

terus mengenalkan tradisi *ma'acia* kepada generasi muda agar generasi muda dapat terus melaksanakan tradisi *ma'acia* pada kehidupan yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kecamatan Lapandewa agar tetap bekerja sama dengan masyarakat dan memperhatikan budaya-budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Budaya dan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat tersebut merupakan ciri khas bagi masyarakat desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, Venny Indria. 2008. *Tata Cara Dan Upacara Seputar Daur Hidup Masyarakat Jawa Dalam Serat Tatacara*. Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.15 No.2, 204-220.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlinda, Leni, Salimin A, WA Ode Hijrah. 2018. *Peran Tokoh Adat Buton Di Tomia Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budaya Pasombo Pada Acara Adat Pengukuhan Gadis Remaja Studi Di Desa Timu Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi*. Jurnal SELAMI IPS. Vol.3 No. 47, 238-243
- Parmajaya, I. Putu. Gede. 2018. *Ajaran Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral Dan Etika Dalam Membentuk Karakter Anak*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya. Vol.1 No.1, 33-40.
- Riska, Irawaty, Arsidik Asuru. 2017. *Tradisi Kamomoose Pada Masyarakat Gu Di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah*. Jurnal SELAMI IPS. Vol. 2 No. 46, 143-151.
- Rokhim, Maliky Nur. 2013. *Unsur Religi Dalam Tradisi Nguras Enceh Di Makam Raja-Raja Imogiri*. Sripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulani, Arjun, La Iru, Arsidik Asuru. 2020. *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Budaya Katoba Pada Masyarakat Muna Rangkaian Pelaksanaan Studi Di Desa Mata Indah Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna*. Jurnal SELAMI IPS. Vol. 13 No. 2, 43-53.
- Setiawan, Budi. 2013. *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Mitoni Pada Etnis Jawa Studi Di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari.
- Wati, Herliyana Bara. 2013. *Pengaruh dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Jurnal Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 2 No. 2, 16-26.